

Kolaborasi Guru dan Orang Tua PAUD di Masa Pandemi

Mia Rachmawaty

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Mia_rachmawaty@trilogi.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2022
Disetujui Januari (2022)
Dipublikasikan (Januari)
(2022)

Keywords:

*Kolaborasi guru; orang
tua; Paud.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi kolaborasi antara orang tua dan guru di Daycare selama pandemi COVID-19 mengenai enam dimensi kemitraan Epstein. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui survei terhadap orang tua dengan kuesioner melalui media sosial, yang dilakukan terhadap 19 orang tua peserta Daycare. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua selalu berkolaborasi untuk proses belajar anak meskipun dilakukan di Daycare sebagai unit PAUD nonformal dan dilakukan dalam program BDR (Belajar Dari Rumah) dengan metode pembelajaran jarak jauh

Abstract

This study aims to obtain information regarding the implementation of collaboration between parents and teachers in Daycare during the COVID-19 pandemic concerning the six dimensions of the Epstein partnership. The research used descriptive methods and data collection techniques through surveys for parents with questionnaires through social media, which were conducted on 19 parents who participated in Daycare. Research shows that parents always collaborate for the child's learning process even though it is carried out in Daycare as a non-formal early childhood unit and is carried out in the BDR (learning from home) program with the distance learning method.

© 2022 Mia Rachmawaty
Under the license CC BY-SA 4.0

Pendahuluan

Keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap proses pendidikan anak. Apabila keterlibatan orang tua dilakukan sejak masa pendidikan awal atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dinyatakan bahwa hal tersebut dapat meningkatkan hasil akademik dan kemampuan sosial pada anak (Sapungan & Sapungan, 2014). Masa pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk di Indonesia mengakibatkan Pemerintah melakukan tindakan darurat untuk pencegahan penyebaran wabah lebih luas dengan cara menyelenggarakan program Belajar Dari Rumah (BDR)). Hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid 19 (Kemendikbud, 2020). Proses

pelaksanaan program BDR melibatkan peran orang tua di rumah sebagai pembimbing anak sebagai peserta didik di rumah. Hal ini didukung dari hasil survey tahun 2020 yang dilakukan kemendikbud bahwa selama masa pelaksanaan awal program BDR dinyatakan 90% orang tua mendampingi anaknya belajar dari rumah di semua jenjang pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Peran orang tua di sekolah terjalin dalam program kemitraan yang bertujuan untuk mempersiapkan dan mendukung hubungan atau koneksi produktif dari rumah, sekolah dan masyarakat (Epstein, 2018). Peran orang tua dan guru terjalin dalam pendekatan kolaborasi yang terdiri dari dua elemen utama yaitu: 1) kemitraan yang menghadirkan para pihak yang terlibat khusus dan dinavigasi untuk mencapai kesepakatan bersama, 2) adanya komunikasi yang didefinisikan sebagai tingkat kerja dalam kemitraan untuk penyampaian informasi melalui pertukaran ide, perasaan, niat, sikap, harapan, persepsi atau perintah (Goshen, 2016). Kolaborasi didefinisikan sebagai proses dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama. Kolaborasi efektif didasarkan pada upaya semua pihak dalam mengejar tujuan yang sama. Kolaborasi penting sebagai refleksi praktik dan pertukaran pengetahuan dan digunakan sebagai strategi utama untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan pendidikan yang efektif (Adams, 2005).

Kolaborasi sebagai sebuah pendekatan antara orang tua dan guru yang didasarkan pada efisiensi pengambilan keputusan dan berpotensi untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas tinggi. Sebuah kolaborasi juga dapat mengoptimalkan pemantauan dan pembelajaran peserta didik yang mengarahkan pada pencapaian potensi dan prestasi (Phil Reed, 2012). Pondasi keterlibatan orang tua yang diperlukan untuk kolaborasi antara orang tua dan guru yang berhasil dalam lingkungan sekolah mencakup: 1) terbangunnya hubungan orang tua dan guru, 2) pengembangan sistem komunikasi dengan perencanaan dan pemeliharannya, 3) terciptanya peluang khusus untuk penambahan kegiatan yang melibatkan orang tua (Staples & Diliberto, 2010).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua adalah bentuk kemitraan dan hubungan produktif yang bertujuan untuk saling mendukung dan memberikan manfaat satu sama lain. Kolaborasi berperan penting dalam peningkatan dan perkembangan keberhasilan anak di sekolah serta pengembangan program sekolah.

Epstein menyatakan bahwa bentuk keterlibatan orang tua dalam jenis yang kongkrit, komprehensif dan efektif terdiri atas enam dimensi kemitraan, yaitu: 1) Pengasuhan atau *Parenting* yaitu bentuk pengasuhan dan dukungan lingkungan dan kondisi rumah-keluarga yang positif, 2) Komunikasi atau *Communicating* yaitu komunikasi yang efektif tentang program dan perkembangan anak di sekolah, 3) Bersukarela atau *Volunteering* adalah perekrutan orang tua untuk keterlibatannya dan mendukung upaya program sekolah, 4) Kegiatan belajar di rumah atau *Learning at home* berupa dukungan orang tua untuk keterlibatannya pada aktivitas belajar di rumah dan saling berbagi informasi mengenai program pendidikan anak, 5) Pengambilan keputusan atau *Decision making* yaitu memberdayakan orang tua dalam pengambilan keputusan untuk pendidikan anak dan 6) Kolaborasi dengan masyarakat atau *Collaboration with community* yaitu mengintegrasikan sumber daya dan layanan komunitas masyarakat dan praktik keluarga untuk memperkuat program sekolah dan perkembangan anak (Epstein, 2010). Dimensi tersebut memandu perkembangan program kemitraan di sekolah, termasuk kesempatan peran orang tua yang terlibat di dalam sekolah maupun di rumah serta tantangan yang dihadapi dan hasil yang diharapkan (Susanti, 2014).

Proses pelaksanaan kolaboratif tidak selalu mudah dan membutuhkan komitmen yang kuat dan menempatkan prioritas untuk hubungan antara orang tua dan sekolah (guru), memiliki kepercayaan dan kemampuan untuk berbagi tanggung jawab dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (McNulty, Prosser, & Beining, 2012). Hambatan dalam kolaborasi yang efektif antara guru (sekolah) dan orang tua adalah: 1) kekhawatiran orang tua tentang anak yang dipisahkan dari teman sebayanya, 2) perbedaan budaya dan latar belakang ekonomi, 3) kurangnya pemahaman tentang proses pendidikan, 4) orang tua merasa tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan tentang intervensi, 5) penyangkalan orang tua terhadap disabilitas anak, 6) pengalaman negatif yang pernah dialami orang tua pada sistem sekolah, 7) jadwal kerja dan keterbatasan waktu, 8) permasalahan internal keluarga, 9) jalinan komunikasi yang buruk dari sekolah, 10) terlalu banyak komunikasi negatif dari sekolah, 10) guru yang kurang memiliki keterampilan kolaboratif (Lohmann, Hathcote, & Boothe, 2018)

Pada kenyataannya di masa pandemi covid-19 untuk keterlibatan orang tua pada program BDR juga memiliki permasalahan dan hal tersebut mempengaruhi kolaborasi antara orang tua dan guru. Kurangnya komunikasi efektif yang terjadi antara orang tua dan guru menjadi salah satu hambatan yang terjadi dalam proses BDR. Kondisi anak juga banyak yang mengalami stress pada perubahan dan beban belajar. Adanya kesulitan orang mengkondisikan anak belajar dari rumah serta kejenuhan yang terjadi pada anak sehingga menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajarnya (Suhesty, Rasyid, Permatasari, Sonia, & Putri, 2020).

Daycare atau Taman Penitipan Anak (TPA) adalah salah satu bentuk satuan PAUD jalur nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak sejak usia lahir sampai dengan 6 tahun. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015). Salah satu tujuan dari penyelenggaraan daycare adalah menjadi solusi dalam membantu peran orang tua khususnya ibu yang bekerja di luar rumah untuk pengasuhan dan pendidikan anak (Breitkreuz, Colen, & Horne, 2019).

Dandelion Daycare Plus di kota Depok adalah daycare yang tetap menyelenggarakan proses BDR selama masa pandemi covid-19. Karena tidak semua daycare tetap menyelenggarakan program daycare selama masa pandemic covid-19 dikarenakan banyak yang menutup program sebagai dampak menurunnya peminat, dan alasan kesehatan anak yang mematuhi protokol di masa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Alfajri, 2020) serta tidak memiliki kemampuan finansial maupun kemampuan dari tenaga pendidik di lembaganya untuk tetap menyelenggarakan pelayanan daycare (Kalluri, Kelly, & Garg, 2021).

Selama masa pandemi covid-19, daycare tetap menyelenggarakan program BDR karena kebutuhan orang tua tidak berubah (Petts, Carlson, & Pepin, 2021). Orang tua tetap menjalankan pekerjaannya walaupun dari rumah sehingga masih terlibat dalam pendampingan anak ketika belajar di rumah (Susilowati & Azzasyofia, 2020). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan daycare sebagai satuan PAUD selama pandemi covid-19 tetap dibutuhkan. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kolaborasi antara orang tua dan daycare di masa pandemi covid-19 berdasarkan ke enam dimensi kolaborasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi penyelenggaraan daycare dan orang tua dalam mendidik anak di masa pandemi covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui media sosial dan diisi oleh orang tua yang memiliki anak di daycare, khususnya di Dandelion Daycare Plus Kota Depok. Penyebaran dan pengisian questioner dilakukan di akhir tahun 2021 yaitu selama bulan desember 2021, sejak tanggal 1 desember sampai dengan 22 desember 2021. Hasil survey ditanggapi seluruh orang tua dari anak (peserta didik) di Dandelion daycare Plus sebanyak 19 orang responden dari total seluruh orang tua yang ada di daycare tersebut.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kemitraan sekolah, keluarga dan masyarakat atau *School, Family and Community Partnerships Survey* dari Epstein(Sheridan, Knoche, & White, 2018). Terdiri 38 pertanyaan yang dikelompokkan berdasarkan 6 dimensi kemitraan dalam proses kolaborasi, yaitu sebagai berikut: 7 pertanyaan tentang pengasuhan atau parenting, 8 pertanyaan tentang proses komunikasi antara orang tua dan daycare (PAUD), 10 pertanyaan tentang keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah, 7 pertanyaan tentang partisipasi sukarela dari orang tua, 4 pertanyaan tentang pengambilan keputusan dan 2 pertanyaan tentang kegiatan kolaborasi orang tua, daycare dan masyarakat. Data yang terkumpul dianalisis dan diolah dengan menggunakan statistic sederhana berupa data persentase.

Hasil Penelitian

Kolaborasi antara guru dan orang tua di Daycare selama masa pandemi covid-19 tetap dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena program BDR dijalankan oleh Daycare walaupun bentuk layanan adalah PAUD Nonformal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kolaborasi dari 6 elemen kemitraan dijalankan dengan baik. Kuesioner ditujukan sebagai data konfirmasi dan gambaran kesepakatan mengenai kolaborasi antara guru dan orang tua yang telah dijalankan selama tahun 2021 khususnya di masa pandemic covid-19.

Hasil

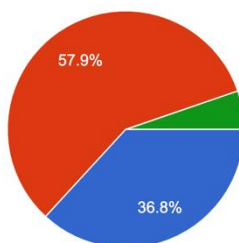
Hasil penelitian dari 19 orang tua dari peserta didik sebagai responden, yang terdiri dari 86 % perempuan dan 14% laki laki telah. Berpartisipasi mengisi kuesioner kolaborasi. Untuk latar belakang pendidikan dari orang tua adalah 83% Strata 1 (bachelor's degree) dan 17 % adalah Strata 2 (master's degree), dan total orang tua

100% di luar rumah dengan profesi sebagai berikut: 56 % berprofesi sebagai karyawan swasta, 26 % berprofesi sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) dan 18% berprofesi sebagai wirausaha.

Pada dimensi pengasuhan atau parenting, aktivitas orang tua dalam hal menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran dan perkembangan anak selama program BDR menunjukkan 68,4 % selalu dan 26,3 % sering dilakukan. dan sisanya sebanyak 5,3% kadang kadang dilakukan. hasil tersebut didukung dengan hasil yang menunjukkan adanya informasi yang diterima dari guru untuk orang tua yang selalu diterima mengenai apa yang harus dipelajari oleh anak selama di rumah sebanyak 57,9% dan 26,3% sering diterima dan kadang kadang sebanyak 10,5 %, juga terdapat data yang menarik sebanyak 5,3% tidak pernah didapat oleh orang tua.

Mengatasi kekurangan data dari orang tua yang tidak pernah mendapatkan informasi mengenai apa yang harus dilakukan berkaitan dengan pengasuhan atau parenting selama pandemi covid-19 melalui kegiatan kolaborasi dilakukan kunjungan guru ke rumah dengan tujuan memberikan dukungan dan sesi tanya jawab mengenai proses belajar dan kondisi anak. Hal ini didukung dengan data yang telah dilakukan dikonfirmasi oleh orang tua dalam questioner sebagai dukungan kolaborasi sebanyak 57,9 % yang selalu dilakukan dalam jadwal kunjungan dan 36,8 % sering dilakukan dan sisanya sebanyak 5,3% kadang kadang.

19 responses

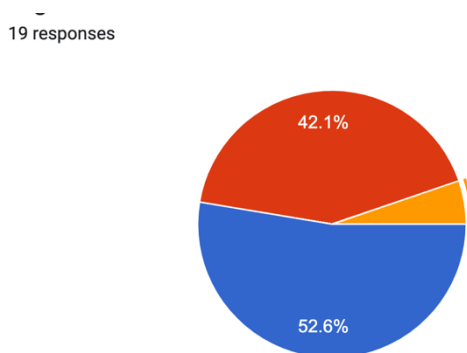


Gambar 1. Kegiatan Kunjungan Dari Guru ke Rumah Untuk Mendukung Orang Tua

Pada proses komunikasi dalam kolaborasi yang dilakukan antara guru dan orang tua selama masa pandemi covid-19, dinyatakan dalam hasil sebanyak 57,9% selalu dan 42,1% sering, yaitu kondisi proses komunikasi dua arah yang dilakukan sebagai intensitas kolaborasi pada dimensi komunikasi atau *communication*. Jalanan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua melalui media komunikasi seperti

informasi dalam surat digital atau email, pesan dalam aplikasi whatsapp ditunjukkan sebanyak 68,4 % selalu dilakukan dan 31,6% yang sering dilakukan.

Elemen kegiatan belajar di rumah yang didorong oleh pihak guru untuk orang tua dalam proses pendampingan anak belajar sebagai bentuk kolaborasi dinyatakan sebanyak 57,9% selalu dilakukan dan 42,1% sering dilakukan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan bahwa anak menerima dukungan akademis dari guru yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhannya pada kegiatan belajar di rumah sebanyak 52,6% selalu diperoleh orang tua, dan 42,1% sering dan 5,3% kadang-kadang diterima.



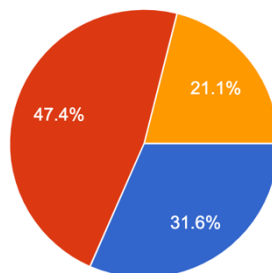
Gambar 2. Dukungan Akademik Dari Guru Untuk Memenuhi Kebutuhan Anak Pada Kegiatan Belajar Di Rumah

Adapun kolaborasi yang dilakukan dari pihak orang tua untuk mendukung kegiatan akademik anak di rumah dilakukan juga dengan memiliki jadwal rutin membaca buku bersama anak di rumah sebanyak 47,4% selalu dilakukan dan sebanyak 52,6% sering dilakukan orang tua bersama anak. Orang tua juga terlibat secara rutin terlibat dan berinteraksi bersama anak terhadap tugas belajar yang diberikan dari guru sebanyak 63,2% selalu dilakukan dan 36,8% sering dilakukan.

Pada elemen partisipasi kegiatan sukarela yang dilakukan antara orang tua dan guru dengan menjadi sukarelawan menjadi guru tamu di kegiatan program belajar, sebanyak 36,8% selalu, dan 36,8 % sering dilakukan. Terdapat 10,5 % kadang kadang dan 15,8% tidak pernah terlibat dalam kegiatan sukarela. Sejalan dengan hasil tersebut terdata bahwa 36,8% selalu melibatkan anggota keluarga selain orang tua pada kegiatan belajar anak da, 31,6% sering melibatkan dan 21,1% kadang kadang serta 10,5% terdata bahwa tidak pernah melibatkan anggota keluarga lain dalam kegiatan belajar anak dan program sekolah. Partisipasi atas kesukarelaan orang tua dalam kolaborasi bersama guru di sekolah pada bentuk perkumpulan orang tua atau komite sekolah dilakukan sebanyak 42,1% selalu

dilakukan dan 36,8% sering dan 10,5% kadang -kadang serta 10,5% tidak pernah tergabung dalam kegiatan perkumpulan orang tua di daycare (sekolah).

19 responses



Gambar 3. Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Wadah Organisasi Perkumpulan Orang Tua (Komite Sekolah)

Pengambilan keputusan pada dimensi kolaborasi dilakukan orang tua dalam penyelesaian masalah secara terbuka dan adanya sikap saling menghargai atas kemungkinan adanya perbedaan pada solusi seputar pendidikan anak diperoleh sebanyak 57,9 % selalu dan 36,8% sering dan 5,3% kadang kadang dilakukan. Begitu Pula pada hasil data untuk elemen kolaborasi bersama masyarakat, yaitu ketika orang tua menyediakan dan memberikan informasi tentang sumber belajar yang ada di lingkungan masyarakat untuk digunakan dalam program sekolah terdata sebanyak 57,9% selalu dilakukan, dan 31,6 sering dilakukan. Terdapat juga sebanyak 5,3% kadang-kadang dilakukan orang tua dan 5,3% tidak pernah dilakukan oleh orang tua.

Diskusi

Proses kolaborasi yang dilakukan antara orang tua dan guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu latar belakang ekonomi keluarga, faktor pendidikan orang tua dan pekerjaan serta kondisi psikologis orang tua (Hsiao, Higgins, Pierce, Whitby, & Tandy, 2017). Pandemi covid-19 yang melanda di Indonesia tidak menghalangi kontribusi dan kolaborasi mengingat faktor latar belakang pendidikan orang tua juga memiliki peranan pada proses dan keberhasilan kolaborasi orang tua dan guru.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kondisi ekonomi dapat dilihat dari status profesi atau pekerjaan dari orang tua. Hal ini dapat dinyatakan bahwa data tersebut menunjukkan kolaborasi juga didukung dengan adanya kestabilan ekonomi dari pihak orang tua, karena faktor ekonomi dapat menjadi hambatan dalam kolaborasi antara guru dan orang tua (Lohmann et al., 2018). Ragam profesi atau pekerjaan orang tua

tetap tidak menghalangi kolaborasi bersama guru, disebabkan karena adanya kesempatan yang diberikan guru untuk keterlibatan dan peran orang tua pada aktivitas produktif berkaitan dengan program di sekolah dan pendidikan anak sehingga terjadi adanya kesetaraan antara orang tua dengan profesi yang berbeda beda (Baquedano-López, Alexander, & Hernandez, 2013).

Pada pengasuhan adanya aktivitas berbagi informasi khususnya mengenai kegiatan yang dilakukan anak dan perkembangannya selama di rumah. Dalam hal ini berbagi informasi antara orang tua dan guru dapat meningkatkan kinerja atau kemampuan belajar anak. Dinyatakan bahwa sebuah kolaborasi adalah bentuk dari interaksi positif yang terdapat didalamnya aktivitas berbagi dan bertukar informasi mengenai perkembangan anak antara orang tua dan guru (Ellis, Lock, & Lummis, 2015). Saling memberikan motivasi antara orang tua dan guru khususnya di masa pandemic covid-19 mempengaruhi minat belajar anak di rumah (Manan, Jeti, & Adnan, 2021).

Proses pada program BDR yang dilakukan dengan metode pembelajaran jarak jauh mengakibatkan adanya kebutuhan peningkatan kemampuan dan keterampilan pada guru untuk merancang pembelajaran dengan menguasai teknologi sebagai media belajar jarak jauh (Kong, 2020). Keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak selama masa pandemi covid-19 dengan menggunakan teknologi tersebut dapat mempertahankan rutinitas dan proses komunikasi yang tetap terjaga antara orang tua dan guru (Xie & Yang, 2020). Terlihat pada data yang menunjukkan proses komunikasi dilakukan melalui media teknologi berupa email, pesan dan whats apps. Media teknologi tersebut juga digunakan sebagai media belajar untuk anak selama masa pandemic covid-19. Selanjutnya peran dan keterlibatan orang tua pada dimensi keterlibatan proses belajar anak di rumah didasarkan pada laporan guru sebelumnya, sehingga orang tua memperoleh pemahaman atas program belajar dan kondisi anak (Shamir-Inbal & Blau, 2021).

Berdasarkan kondisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru pada kegiatan belajar anak, serta adanya motivasi satu sama lain dilandasi dari sikap terbuka dan adanya ajakan atau kesempatan untuk orang tua untuk terlibat. Penggunaan media teknologi dalam program BDR di rumah dapat teratasi dengan adanya kolaborasi dilakukan.

Orang tua dan guru berkolaborasi untuk membuat komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak di sekolah (Sarmiento & Freire, 2012). Keputusan bersama diambil dengan cara terbuka pada permasalahan yang ada seputar pendidikan anak. Munculnya realitas sosial yang baru di masa pandemi covid-19 serta adanya makna belajar yang berubah memberikan nuansa tersendiri dalam proses pendidikan. Namun berdasarkan penelitian konsistensi kolaborasi tetap dijalankan antara orang tua dan guru untuk tujuan dan manfaat bersama.

Keikutsertaan orang tua dalam hal ini dapat menghilangkan bias perbedaan latar belakang ekonomi keluarga di masyarakat. Adanya pandangan bahwa tingkat ekonomi yang lebih tinggi dominan terlibat pada proses pendidikan. Namun kesempatan yang diberikan kepada seluruh orang tua untuk turut serta dalam penyediaan sumber belajar yang ada di masyarakat menjadikan jarak (gab) antara sesama orang tua dapat hilang (Baquedano-López et al., 2013). Khususnya pada saat pandemi covid-19, pelaksanaan proses belajar dilakukan melalui program BDR sehingga orang tua mendukung dengan menyediakan sumber belajar yang ada di lingkungan masyarakat masing masing.

Simpulan

Kolaborasi yang dilakukan antara orang tua dan guru selama masa pandemi covid-19 dapat dilakukan dengan cukup baik. Proses kegiatan di daycare yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh tetap menunjukkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Daycare memberikan kesempatan pada orang tua berperan dan berkontribusi untuk memberikan manfaat bersama dan menjaga kualitas daycare, khususnya program belajar dari rumah (bdr).

Keenam dimensi kolaborasi dijalankan dengan persentase hampir 50% selalu dijalankan orang tua. Hambatan dari segi latar belakang pendidikan orang tua tidak ditemukan mengingat semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan latar belakang ekonomi juga tidak menjadi hambatan karena Daycare memberikan kesempatan kepada seluruh orang tua untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan kontribusinya pada program Daycare selama masa pandemi covid-19.

Daftar Pustaka

- Adams, K. (2005). The Sources of Innovation and Creativity. Retrieved January 4, 2022, from Political Science website: <https://www.semanticscholar.org/paper/The-Sources-of-Innovation-and-Creativity-Adams/eebccdb775c7078b18a347f9cd69a4cf26649ba6>
- Alfajri, I. (2020). Daycare di Masa Transisi, Buka atau Tutup. Retrieved January 4, 2022, from Kompas website: <https://www.kompas.id/baca/metro/2020/06/18/daycare-di-masa-transisi-buka-atau-tutup>
- Baquedano-López, P., Alexander, R. A., & Hernandez, S. J. (2013). Equity Issues in Parental and Community Involvement in Schools: What Teacher Educators Need to Know. *Http://Dx.Doi.Org/10.3102/0091732X12459718*, 37(1), 149–182. <https://doi.org/10.3102/0091732X12459718>
- Breitkreuz, R., Colen, K., & Horne, R. (2019). Producing the patchwork: the hidden work of mothers in organizing child care. *Https://Doi.Org/10.1080/13229400.2019.1635038*, 27(3), 436–459. <https://doi.org/10.1080/13229400.2019.1635038>
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, K. P. dan K. (2015). *NPSK (Norma, Standar, Prosedur, Dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*.
- Ellis, M., Lock, G., & Lummis, G. (2015). Parent-Teacher Interactions: Engaging with Parents and Carers. *Australian Journal of Teacher Education*, 40(5), 160–174. <https://doi.org/10.14221/ajte.2015v40n5.9>
- Epstein, J. L. (2010). School/Family/Community Partnerships: Caring for the Children We Share. *Phi Delta Kappan*, 92(3), 81–96. <https://doi.org/10.1177/003172171009200326>
- Epstein, J. L. (2018). School, Family, and Community Partnerships. In *School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*. <https://doi.org/10.4324/9780429493133>
- Goshen, O. (2016). COLLABORATION BETWEEN PARENTS AND KINDERGARTEN TEACHERS. <https://doi.org/55042789>
- Hsiao, Y. J., Higgins, K., Pierce, T., Whitby, P. J. S., & Tandy, R. D. (2017). Parental stress, family quality of life, and family-teacher partnerships: Families of children with autism spectrum disorder. *Research in Developmental Disabilities*, 70, 152–162. <https://doi.org/10.1016/J.RIDD.2017.08.013>
- Kalluri, N., Kelly, C., & Garg, A. (2021). Child care during the COVID-19 pandemic: A bad situation made worse. *Pediatrics*, 147(3), 1–10. <https://doi.org/10.1542/PEDS.2020-041525/33388>
- Kemendikbud. (2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. Retrieved September 23, 2020, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Kemendikbud: Orang Tua Memegang Peranan Penting dalam Pelaksanaan Belajar dari Rumah. Retrieved January 4, 2022, from Kemendikbud website: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/kemdikbud-orang-tua-memegang-peranan-penting-dalam-pelaksanaan-belajar-dari-rumah>

- Kong, Q. (2020). Practical Exploration of Home Study Guidance for Students during the COVID-19 Pandemic: A Case Study of Hangzhou Liuxia Elementary School in Zhejiang Province, China. *Science Insights Education Frontiers*, 5(2), 557–561. <https://doi.org/10.15354/SIEF.20.RP026>
- Lohmann, M. J., Hathcote, A. R., & Boothe, K. A. (2018). Addressing the Barriers to Family-School Collaboration: A Brief Review of the Literature and Recommendations for Practice. *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*, Volume 10(No 1), 25–31. <https://doi.org/10.20489/INTJECSE.454424>
- Manan, M., Jeti, L., & Adnan, A. (2021). Influence of Parent Involvement to Children's Learning Interest During CoronaVirus Pandemic. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2050–2058. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V5I2.1145>
- McNulty, C., Prosser, T., & Beining, K. H. (2012). Family Connections: Family-Teacher Partnerships: An Early Childhood Contract for Success. *Https://Doi.Org/10.1080/00094056.2011.10523214*, 87(5), 361–363. <https://doi.org/10.1080/00094056.2011.10523214>
- Petts, R. J., Carlson, D. L., & Pepin, J. R. (2021). A gendered pandemic: Childcare, homeschooling, and parents' employment during COVID-19. *Gender, Work & Organization*, 28(S2), 515–534. <https://doi.org/10.1111/GWAO.12614>
- Phil Reed, L. A. O. and E. M. W. (2012). A comparative study of the impact of mainstream and special school placement on the behavior of children with Autism Spectrum Disorders on JSTOR. *British Educational Research Journal*, 38(5), 749–763. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/23263777>
- Sapungan, G. M., & Sapungan, R. M. (2014). Parental Involvement in Child's Education: Importance, Barriers and Benefits. *Asian Journal of Management Sciences & Education Vol. 3(2) April 2014*.
- Sarmiento, T., & Freire, I. (2012). Making School Happen: Children-Parent-Teacher Collaboration as A Practice of Citizenship. *Education Sciences 2012, Vol. 2, Pages 105-120*, 2(2), 105–120. <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI2020105>
- Shamir-Inbal, T., & Blau, I. (2021). Facilitating Emergency Remote K-12 Teaching in Computing-Enhanced Virtual Learning Environments During COVID-19 Pandemic - Blessing or Curse?: *Https://Doi.Org/10.1177/0735633121992781*, 59(7), 1243–1271. <https://doi.org/10.1177/0735633121992781>
- Sheridan, S. M., Knoche, L. L., & White, A. S. (2018). Family-School Partnerships in Early Childhood. In *The Wiley Handbook of Family, School, and Community Relationships in Education* (pp. 183–202). <https://doi.org/10.1002/9781119083054.ch9>
- Staples, K. E., & Diliberto, J. A. (2010). Guidelines for Successful Parent Involvement: Working with Parents of Students with Disabilities. *Http://Dx.Doi.Org/10.1177/004005991004200607*, 42(6), 58–63. <https://doi.org/10.1177/004005991004200607>
- Suhesty, A., Rasyid, M., Permatasari, R. F., Sonia, Y., & Putri, C. (2020). Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Era New Normal. *PLAKAT (Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(2), 90–98. <https://doi.org/10.30872/PLAKAT.V2I2.4967>
- Susanti, A. L. A. (2014). Perspektif guru terhadap kemitraan antara sekolah, guru dan masyarakat di sdn inklusif di surabaya. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 3(08), 158–168. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/JPIO@perspektif-guru-terhadap-kemitraan-antara-sekolah,-guru-dan-masyarakat-di-sdn-inklusif-di->

surabaya-article-8915-media-50-category-.html

Susilowati, E., & Azza Sofia, M. (2020). The Parents Stress Level in Facing Children Study From Home in the Early of COVID-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.54783/IJSOC.V2I3.117>

Xie, Z., & Yang, J. (2020). Autonomous Learning of Elementary Students at Home During the COVID-19 Epidemic: A Case Study of the Second Elementary School in Daxie, Ningbo, Zhejiang Province, China. *Best Evidence in Chinese Education*, 4(2), 535–541. <https://doi.org/10.15354/BECE.20.RP009>